

Perspektif Gender Dari Kepemimpinan Pemerintahan (Study Di Kecamatan Metro Utara Kota Metro)

Sigit Setioko¹, Mirnawati², Wahyu Widodo³, Daud Husni⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Dharma Wacana Metro, Lampung

Email : mirnaheru5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang Perspektif Gender dari Kepemimpinan yang ada di Pemerintahan Kota Metro kecamatan Metro Utara Kota Metro. Peneliti menggunakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian diharapkan untuk dapat memberikan masukan dan pemikiran dalam mengembangkan konsep atau teori yang berkaitan dengan *Gender* dari Kepemimpinan perempuan dalam Pemerintahan yang ada di Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Penelitian ini merekomendasikan saran yaitu dapat memberikan masukan dan pemikiran dalam mengembangkan konsep atau teori yang berkaitan dengan *Gender* dari Kepemimpinan perempuan dalam Pemerintahan di Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Gender* merupakan suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara Perempuan dan laki-laki dilihat dari segi kondisi budaya, sosial, nilai, dan perilaku, mentalitas dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya, sedangkan Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Pernyataan bahwa perempuan mendapatkan tempat yang sama dalam bentuk kepemimpinan pemerintah, merupakan pengakuan sekaligus kepercayaan masyarakat, tapi tidak selamanya pada kurun waktu dan tempat yang sama dan berbeda akan terjadi demikian. Dalam hal ini tidak segala situasi kepemimpinan perempuan dapat diterima. Dalam hal tersebut sebagai Masukan bagi masyarakat bagaimana sebaiknya melihat kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan Kota. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa sikap masyarakat pada umumnya menerima kepemimpinan perempuan akan tetapi jauh lebih baik apabila laki-laki yang memimpin sebuah pemerintahan. Sedangkan di Kecamatan Metro utara keterwakilan perempuan sudah 30% tidak adanya diskriminasi perempuan.

Kata kunci : *Perspektif, Gender, Kepemimpinan*

Abstract

Gender is a trait that is used as the basis for identifying differences between men and women in terms of social and cultural conditions, values and behavior, mentality, and emotions, as well as other non-biological factors. Leadership is a person's ability to influence others to work together according to a plan to achieve predetermined goals. The statement that women have the same place in government leadership is an acknowledgment as well as public trust, but it will not always happen at the same and different time and place. In other words, not all situations of women's leadership are acceptable. The formulation of the problem in this study is the Gender Perspective of Leadership in Metro City Government in Yosodadi Metro Timur Village. This study aims to find out and understand the Gender Perspective of Leadership in Metro City Government in Yosodadi Metro Timur Village, Metro City. While the benefits of this research in theory, input for the head of the village regarding the community's

response to women's leadership in the government of Metro City. Input for the community on how best to see women's leadership in city government, and practically, the results of this study are expected to be able to provide input and thoughts in developing concepts or theories related to gender from women's leadership in Metro City Government.

This research is a qualitative descriptive field research. With data collection techniques using interviews, observation, and documentation. From the results of the analysis, it is known that the attitude of the community in general accepts women's leadership but it is much better if it is men who lead a government. Meanwhile, in the Yosodadi Sub-district, East Metro, the representation of women is 30%, there is no discrimination against women.

Keywords: *Perspective, Gender, Leadership*

PENDAHULUAN

Pada Era globalisasi saat ini, perempuan tidak hanya bekerja di lingkungan rumah maupun melayani suami walaupun hal tersebut merupakan suatu kewajiban perempuan untuk mengikuti sebagai kodratnya, dalam hal ini perempuan juga dapat berperan untuk bangsa di ranah politik, ekonomi dan sosial. Bentuk bukti nyata dalam hal tersebut dapat di lihat pada pasal 65 ayat 1 UU (Undang-Undang) nomor 12 tanggal 18 Februari 2003 yang berbunyi “ setiap Partai Politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten / Kota untuk setiap Daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 %. Ketentuan dari UU (Undang-undang) di atas merupakan tindak lanjut dari konvensi PBB (Persatuan Bangsa-bangsa) yaitu merupakan persoalan yang menyangkut penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan.

Perempuan juga dapat berperan untuk bangsa dalam ranah Politik, ekonomi dan sosial. Bukti nyata dari hal tersebut dapat di lihat pada Pasal 65 ayat 1 UU (Undang-Undang) Nomor 12 Tahun 18 Februari 2003 yang berbunyi “Setiap Partai Politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten/Kota untuk setiap Daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%”. Ketentuan dari UU (Undang-Undang) di atas merupakan tindak lanjut dari konvensi PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa), yaitu persoalan yang menyangkut penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan.

Perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ke tahun telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada zaman saat ini. Hal tersebut dapat di lihat semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut serta dalam partai ranah politik maupun organisasi yang dapat keterwakilan bagi kaum perempuan .Oleh karena itu, anatomi biologi laki-laki sangat memungkinkan menjalankan sejumlah peran utama dalam masyarakat (sektor publik) karena dianggap lebih potensial, lebih kuat dan lebih produktif. Organ reproduksi di nilai membatasi ruang gerak wanita, karena secara kodrati mereka akan hamil, melahirkan dan menyusui. Sedangkan laki-laki secara kodrati tidak memiliki fungsi reproduksi tersebut. Perbedaan itu melahirkan pemisahan fungsi dan peran serta tanggung jawab antara laki-laki dengan wanita. Dalam hal ini laki-laki dipandang cocok berperan di sektor publik sedangkan wanita dipandang cocok berperan di sektor kerumah tanggaan.Sedangkan *Gender* sendiri berasal dari bahasa inggris yang artinya jenis kelamin. *Gender* merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan perempuan dan laki-laki dari sudut non-biologis. Dalam hal tersebut berbeda dengan *sex* yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Istilah *sex* lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologis seseorang yang meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. *gender* lebih banyak berkonsentrasi pada aspek sosial, budaya,

psikologis dan aspek-aspek non-biologis lainnya. Heddy Shri Ahimsh Putra menegaskan bahwa *gender* dapat dilihat kedalam beberapa pengertian berikut ini: *Gender* sebagai suatu fenomena sosial budaya, sebagai suatu kesadaran sosial, sebagai suatu persoalan sosial budaya, sebagai sebuah konsep untuk analisis, sebagai perspektif untuk memandang kenyataan. Hal ini menunjukkan wanita selain bertanggung jawab atas urusan rumah tangga juga diharapkan untuk melakukan aktifitas diluar rumah tangga sebagai anggota masyarakat terutama dalam proses pembangunan. Sedangkan kepemimpinan perempuan mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan kepemimpinan perempuan yaitu kepemimpinan yang memiliki kemampuan untuk membujuk, yang dimaksud kemampuan membujuk yaitu pemimpin perempuan umumnya lebih persuasif bila dibandingkan pria, kepemimpinan perempuan juga cenderung lebih berambisi dibandingkan pria keberhasilan dalam membujuk orang lain untuk berkata “iya” akan meningkatkan egonya dan memberikan kepuasan.

Perkembangan pemikiran bagi pihak perempuan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang signifikan dengan zaman sekarang, dalam hal ini terlihat semakin banyaknya pihak perempuan yang ikut dalam organisasi politik maupun organisasi yang dapat keterwakilan bagi pihak perempuan dalam berbagai jenis kegiatan di masyarakat. Dalam hal ini telah banyak wanita yang berhasil meraih jabatan mulai dari yang rendah sampai posisi tertinggi dalam suatu lembaga suatu negara atau institusi.

Dalam hubungan dengan perempuan secara hukum kaum perempuan dan kaum laki-laki di Indonesia mempunyai kedudukan dan hak yang sama berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 yang di maksud dengan persamaan hak artinya perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat pekerjaan dan imbalan yang sesuai dengan jasa yang telah diberikan, menuntut ilmu, mendapatkan perlindungan di muka hukum, serta dalam bidang politik dan ekonomi. Perempuan juga memiliki hak dan kewajiban dapat ikut serta dalam proses pembangunan.

Seseorang yang dengan kecakapan dan ketrampilan yang di miliki dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan dan merupakan kebutuhan dari situasi sehingga mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahannya disebut dengan pemimpin. Adanya pernyataan bahwa perempuan mendapatkan tempat yang sama dalam kepemimpinan suatu pemerintahan, merupakan sebuah pengakuan sekaligus kepercayaan masyarakat, tetapi tidak selamanya pada kurun waktu dan tempat yang sama dan berbeda . Dengan kata lain tidak segala situasi kepemimpinan perempuan dapat di terima. Secara tidak langsung masih banyaknya masyarakat yang menolak kepemimpinan perempuan, masyarakat memandang dari sudut pandang biologis bukan dari non biologis mengenai sosial, budaya, efektivitas kerja dan program kerja yang di embannya. Sikap menerima atau menolak akan menciptakan masalah sendiri bagi perempuan terhadap masyarakat dalam memahami gender yang dikaitkan dengan kepemimpinan perempuan. Pada hakikatnya sikap masyarakat diarahkan untuk menanggapi kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan karena sukses tidaknya suatu organisasi si Kelurahan tersebut akan di pengaruhi oleh kepemimpinan kelurahan itu sendiri. Kepemimpinan kelurahan yang baik dan sejalan dengan fungsi-fungsinya , maka suatu kelurahan dapat melaksanakan pembangunan dengan baik sehingga dapat berkembang secara pesat.

Seruan emansipasi dan tuntutan keadilan yang di inginkan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat akan menyita perhatian pada semua pihak. Hal tersebut timbul sebagai akibat adanya anggapan dari masyarakat mengenai Gender dan emansipasi pada perempuan. Emansipasi perempuan merupakan suatu proses pembebasan kaum perempuan dari status ekonomi dan sosial yang rendah atau dari pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan maju. Emansipasi juga dapat dikatakan sebagai suatu gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam meningkatkan harkat dan martabatnya dari kesenjangan bagi kaum laki-laki sehingga dapat mencapai kesetaraan, dalam hal ini dapat dikatakan , emansipasi perempuan adalah gerakan kaum wanita untuk

mensejajarkan diri dengan kaum laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan baik di bidang politik, ekonomi dan sosial sehingga seorang perempuan dapat menduduki posisi penting dalam bidang birokrasi. Perempuan juga dapat berkiprah di bidang politik, selain itu perempuan juga banyak yang sukses dalam bidang ekonomi maupun sosial.

Pada Era Globalisasi ini, perempuan tidak hanya bekerja dalam lingkungan rumah tangga maupun melayani suami, hal tersebut merupakan salah satu kewajiban perempuan mengikuti kodratnya. Perempuan juga dapat berperan langsung untuk bangsa dalam ranah politik, ekonomi dan sosial. Hal ini dapat dilihat pada pasal 65 ayat 1 UU nomor 12 tanggal 18 Februari 2003 yang berbunyi "Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) tingkat kabupaten/kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%. Ketentuan dari UU tersebut merupakan tindak lanjut dari konvensi PBB (Persatuan bangsa-bangsa) yaitu persoalan yang menyangkut penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap perempuan.

Suatu konsep yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan perempuan dan laki-laki dilihat dari sudut non-biologis disebut *Gender*. Dalam hal ini, berbeda dengan sex yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dilihat dari segi anatomi biologis. Isitilah sex lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologis seseorang yang meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon pada tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. Sementara itu, Gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, psikologis maupun aspek non-biologis lainnya.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menurut Bugdon dan Taylor dalam Moleong (2011:4) berupa menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan wawancara ke beberapa informan yang peneliti lakukan bahwa jika dilihat dari pengertian gender maka dengan Perspektif *Gender* dari Kepemimpinan dalam Pemerintahan sekarang sudah banyak sekali pemimpin perempuan dan bahasa *gender* sudah umum dan beliau memiliki penilaian positif dalam kepemimpinan perempuan walaupun masih banyak yang masih ada yang tidak setuju, dalam bahasa lain pro dan kontra, tetapi kita sebagai perempuan tidak boleh melalaikan tugasnya sebagai istri dari suaminya dan seorang ibu dari anak-anaknya, dalam *gender* bukan berarti kita sepenuhnya memposisikan diri kita perempuan itu sama dengan laki-laki tetap ada batasannya, identitas *gender* dalam suatu kepemimpinan, karena kita bisa mengerti bahwa pemimpin laki-laki ataupun pemimpin perempuan itu memiliki sikap yang sangat berbeda bukan hanya dari segi biologisnya tapi juga segi non-biologisnya dalam suatu kepemimpinan *identitas gender* sangat diperlukan karena kita sebagai masyarakat bisa tahu karakteristik atau perilaku seorang pemimpin atau pimpinan kita, selain itu juga *identitas gender* memiliki perbedaan seorang laki-laki dan seorang perempuan (kepemimpinan) bukan hanya dari segi biologisnya tetapi juga non-biologisnya seperti sikap karakteristik atau dengan kata lain *maskulin* dan *feminim*.

Gender adalah suatu sifat yang di jadikan dasar dalam mengidentifikasi perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan di lihat dari segi kondisi sosial dan budaya, perilaku dan nilai, mentalitas dan emosi serta faktor non- biologis lainnya, sedangkang kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan dari seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar bekerjasama sesuai dengan rencana supaya tercapai tujuan yang telah di tentukan. Sebagai perempuan tidak boleh meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, dalam hal ini *gender* bukan berarti kita sepenuhnya memposisikan diri kita seorang perempuan itu sama dengan seorang laki-laki, tetapi tetap ada batasannya. Kelurahan Yosodadi Metro Timur di pimpin oleh seorang perempuan yang bernama Fitri Minarsi SH,MH pada dasarnya beliau seorang ibu bagi anak-anaknya.

Sebagai pemimpin di Kelurahan Yosodadi Metro Timur ibu Fitri Minarsi memimpin dengan cukup baik. Pada dasarnya masyarakat menerima baik kepemimpinan ibu Fitri Minarsi yang merupakan seorang perempuan, menurut masyarakat tidak ada bedanya dengan kepemimpinan laki-laki, dimana juga ibu Fitri Minarni SH,MH memiliki sifat ketegasan, keberanian mental, sifat peduli serta dapat mengayomi warga masyarakatnya.

Setiap kepemimpinan mempunyai kelebihan dan kekurangannya salah satunya kepemimpinan di Kelurahan Yosodadi Metro Timur Kota Metro yang di pimpin oleh ibu Fitri Minarni yang mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kepemimpinan perempuan di anggap mempunyai kelebihan seperti lebih teliti dalam bekerja, dapat menyelesaikan masalah dengan fikiran tenang dan tidak tergesa-gesa, lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Namun, setiap kepemimpinan baik laki-laki maupun perempuan memiliki kelemahan, selanjutnya begitu pula di Kelurahan Yosodadi Metro Timur Kota Metro yang di pimpin oleh perempuan memiliki beberapa kelemahan yaitu, sukar untuk mengendalikan emosi, cerewet, waktu kerja kurang efektif dalam pekerjaan. Jika dilihat dari

SIMPULAN

Gender merupakan suatu sifat yang di jadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan di lihat dari segi kondisibudaya dan sosial, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosiserta faktor non-biologis. Gender berbeda dengan sex , walaupun secara etimologis artinya sama dengan Seks yaitu jenis kelamin. Secara anatomi biologis, sedangkang Gender lebih banyak berkonsentrasi lebih kepada aspek budaya, sosial dan non-biologis lainnya yang meliputi:

A. Fenomena Sosial dan budaya,

Dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan dengan adanya bentuk-bentuk perubahan sosial yang di akibatkan oleh masyarakat, hal tersebut akan membawa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam suatu masyarakat.

B. Kesadaran Sosial,

Kesadaran sosial dapat menumbuhkan suatu ketertiban dalam masyarakat serta dapat menjadikan kehidupan leboh harmonis dan juga selaras yang berdasarkan pada nilai sosial dan norma sebagai pedoman hidup di masyarakat.

C. Nilai dan Perilaku,

Nilai adalah dasar pertimbangan bagi individu untuk sesuatu, sedangkan perilaku merupakan moral yang seharusnya dilakukan oleh manusia yang di pengaruhi oleh adat, emosi dan kekuasaan

D. Mentalitas dan Emosional,

Mentalitas merupakan suatu sikap dan keberanian seseorang dalam melakukan tindakan atau perilaku dengan penuh keseriusan dalam melakukan berbagai jenis hal, optimis dan penuh kepercayaan yang sangat tinggi dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Sedangkan emosional merupakan ungkapan rasa bahagia atau marah, manusia harus memiliki kemampuan dan

kecerdasan emosional kepada diri sendiri sehingga menjadi pendorong sebuah hubungan, karir dan keberhasilan.

Peran perempuan dari berbagai aspek baik itu dalam ekonomi, reproduksi, sosial politik dan kepemimpinan bahwa selama ini perempuan ditempatkan hanya sebagai anggota dalam hal kepengurusan, hal tersebut diungkapkan oleh berbagai informan bahwa perempuan yang aktif dalam suatu organisasi kemasyarakatan serta tidak memiliki ciri-ciri sifat pemberani seperti halnya dengan laki-laki. Alasan inilah sehingga program kerja yang di usulkan oleh perempuan tidak begitu banyak untuk di terima dan di implementasikan langsung ke dalam ranah politik yang ada.

Posisi Perempuan dalam partai Politik rata-rata bersifat *Stereotipe*, hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara kepada informan langsung dengan alasan bahwa tidak banyak yang dilibatkan dalam faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam Partai Politik yaitu pengaruh faktor pendidikan sangat besar dan sangat menentukan keaktifan kaum perempuan dalam keterlibatannya sebagai pengurus partai politik, karena seluruh tugas kaum perempuan dapat dilaksanakan berdasarkan adanya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan tersebut, hal tersebut berarti bahwa ada relevansi antara tugas dan pendidikan.

Kendala yang di alami oleh seorang perempuan dalam sebuah Partai politik yaitu melalui beberapa persoalan yang meliputi pendidikan, pekerjaan, keadilan dan kesetaraan Gender, peran Domestik, budaya *patriarkhi*, agama dan hubungan kekeluargaan. Semua ini merupakan masalah yang sering dihadapi perempuan dalam aspek kehidupan suatu masyarakat. Sehingga, terkesan bahwa selama ini banyak perempuan yang tidak terlibat dengan persoalan partai, dan kemudian kendala lain yang sering terjadi dalam beberapa Partai yaitu terjadinya Diskriminasi terhadap perempuan bahkan ketidakadilan yang di alami oleh perempuan dalam Partai Politik.

Perempuan yang memiliki keahlian atau memiliki kompetensi memimpin negara, dapat menjadi kepala negara dalam konteks masyarakat modern karena sistem pemerintahan modern tidak sama dengan sistem *monarki* yang berlaku dimasa klasik dimana kepala Negara harus dapat mengendalikan semua urusan kenegaraan.

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku seseorang untuk melaksanakan beberapa tugas yang diharapkan hingga tercapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pembahasan di atas merupakan pembahasan yang dipaparkan secara menyeluruh, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Perspektif *Gender* dari Kepemimpinan dalam Pemerintahan Kota Metro yang dilakukan penelitian di Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Perempuan sudah ikut andil dalam memimpin pemerintahan yang ada di Kelurahan sesuai dengan studi kasus peneliti dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%. Sebagian besar masyarakat setuju apabila di pimpin oleh seorang perempuan, karena perempuan memimpin dengan hati nurani dan perasaan dan juga perempuan lebih teliti dalam memimpin, akan tetapi ada beberapa masyarakat berpendapat akan lebih baik jika pemerintahan dipimpin oleh laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, 2005, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu, 2007, *Psikologi Sosial*, Rineke Jakarta.
- Beni Ahmadi Saebani, li Sumantri, 2014, *Kepemimpinan*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Burhan Ashafa, 2004, *Metodelogi Penelitian Hukum*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Fakih, M, 2006, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, 2003, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

- J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo, Jakarta.
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhammad, 2008, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulia, Siti Musdah, 2006, " *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender* " Kibar Press, Yogyakarta.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, " *Gender dan Pemaknaannya: Sebuah Ulasan Singkat* ", Makalah Workshop *Sensitivitas Gender dalam Kajian Manajemen*, Yogyakarta: PSW IAIN SUKA, 18 September 2002
- Santrock, J. W, 2002, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga, Jakarta.
- Sarlito Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siagian. P. Sondang, 2010, *Teori dan Peraktek Kepemimpinan*, PT. RENIKA CIPTS, Jakarta.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumadi Suryabrata, 2009, *Metodelogi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susilo Martoyo, 2010, *Pengetahuan Dasar Menejemen dan Kepemimpinan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 2000, *metodelogi Penelitian*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta
- Sumber Lainnya:
BPKP "undang-undang republik indonesia nomer 12 tahun 2003", dalam www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/40/257, 14 Agustus 2019.